

**KEPEMIMPINAN EMPATIK DALAM MENUMBUHKAN LINGKUNGAN  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI YANG AMAN DAN MENYENANGKAN:  
TINJAUAN LITERATUR**

**Aisya Rizqiana<sup>1</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>2</sup>**  
Universitas Lambung Mangkurat<sup>1,2</sup>

e-mail: [aisyarizqiana822@gmail.com](mailto:aisyarizqiana822@gmail.com), [a.suriansyah@ulm.ac.id](mailto:a.suriansyah@ulm.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran kepemimpinan empatik dalam menciptakan lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang aman dan menyenangkan melalui pendekatan studi literatur. Kepemimpinan empatik merupakan gaya kepemimpinan yang menekankan pada pemahaman, perhatian, dan dukungan emosional terhadap seluruh elemen dalam satuan pendidikan, khususnya guru dan peserta didik. Kajian ini mengumpulkan dan mereview berbagai literatur ilmiah nasional dan internasional dalam lima tahun terakhir yang membahas tentang implikasi empati dalam kepemimpinan pendidikan, kesejahteraan tenaga pendidik, dan keamanan psikososial anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepala PAUD yang menerapkan kepemimpinan empatik mampu menciptakan iklim kerja yang suportif, meningkatkan kepuasan dan kinerja guru, serta membangun suasana pembelajaran yang positif, aman, dan bermakna bagi anak-anak. Lingkungan PAUD yang dikelola dengan empati tercermin dari hubungan interpersonal yang hangat, komunikasi terbuka, penghargaan terhadap perbedaan, serta penguatan nilai-nilai moral dan sosial dalam kegiatan harian. Kepemimpinan empatik juga mendorong keterlibatan orang tua dan komunitas dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Dengan demikian, kepemimpinan empatik memiliki peran strategis dalam manajemen lembaga PAUD, tidak hanya untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan, tetapi juga dalam menjamin kesejahteraan emosional anak sebagai dasar keberhasilan belajar jangka panjang. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pelatihan kepemimpinan berbasis empati bagi kepala satuan PAUD guna menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan anak

**Kata kunci:** *Kepemimpinan Empatik, Lingkungan Belajar, Kesejahteraan Anak.*

**ABSTRACT**

This study aims to examine in depth the role of empathetic leadership in creating a safe and enjoyable Early Childhood Education (PAUD) environment through a literature review approach. Empathetic leadership is a leadership style that emphasizes understanding, care, and emotional support for all elements within the educational setting, especially teachers and young learners. This review compiles and analyzes various national and international scholarly works from the past five years discussing the implications of empathy in educational leadership, educator well-being, and the psychosocial safety of young children. The findings reveal that PAUD leaders who apply empathetic leadership are able to create a supportive work climate, enhance teacher satisfaction and performance, and foster a positive, safe, and meaningful learning atmosphere for children. An empathetically managed PAUD environment is characterized by warm interpersonal relationships, open communication, appreciation of diversity, and the reinforcement of moral and social values in daily activities. Empathetic leadership also encourages the involvement of parents and the community in supporting the holistic development of children. Thus, empathetic leadership plays a strategic role in the management of PAUD institutions, not only in improving the quality of

educational services but also in ensuring the emotional well-being of children as a foundation for long-term learning success. This study recommends the importance of empathy-based leadership training for PAUD heads to create a more inclusive, responsive, and child-centered learning environment.

**Keywords:** *Empathetic Leadership, Learning Environment, Child Well-Being*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam pembentukan karakter, kecerdasan emosional, dan sosial anak. Pada usia dini, anak berada dalam fase perkembangan yang sangat sensitif terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan di satuan PAUD tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga memerlukan kepemimpinan yang responsif dan berpihak pada kebutuhan psikososial anak (Safana & Retnoningsih, 2025). Salah satu pendekatan kepemimpinan yang sekarang menjadi hal yang relevan dalam konteks PAUD adalah kepemimpinan empatik.

Kepemimpinan empatik tidak hanya menekankan pencapaian target organisasi, tetapi juga memperhatikan kondisi emosional, psikologis, dan kesejahteraan seluruh ekosistem pendidikan, termasuk anak, guru, dan orang tua. Kepemimpinan empatik mengedepankan pemahaman dan perhatian terhadap kebutuhan emosional serta kesejahteraan individu dalam lingkungan pendidikan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa guru yang berperan sebagai pemimpin dengan pendekatan empatik akan menciptakan iklim emosional yang aman, dan pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam proses belajar. Selain itu, juga dapat menekankan pentingnya dukungan emosional dalam lingkungan pendidikan anak usia dini untuk mencegah kelelahan dan meningkatkan kepuasan kerja guru (McLelland et al., 2023). Dalam konteks Indonesia menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang transformatif dan empatik dari kepala sekolah PAUD dapat meningkatkan kualitas hubungan kerja antara guru dan pimpinan, serta menciptakan kepuasan kerja yang mendukung pembelajaran yang menyenangkan (Faturrohman, 2021). Selain itu, sebuah lingkungan belajar yang kondusif sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi anak usia dini. Anak-anak yang belajar dalam lingkungan yang aman dan nyaman cenderung lebih mudah berkonsentrasi dan fokus pada pembelajaran. Mereka juga lebih mampu memahami informasi dan mengingatnya dengan lebih baik (Anggraini et al., 2023).

Kepemimpinan empatik sangat penting dalam berbagai tantangan yang dihadapi satuan PAUD, seperti keterbatasan sumber daya, tuntutan administrasi, dan kebutuhan individu anak yang beragam. Pemimpin yang mampu memahami, menghargai, dan merespons secara tepat kondisi emosional guru dan anak akan lebih mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pertumbuhan holistik anak. Pendekatan empatik dalam kepemimpinan tidak hanya meningkatkan kinerja tenaga pendidik, tetapi juga menyatakan bahwa setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang aman, menyenangkan, dan bermakna. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran kepemimpinan empatik dalam menumbuhkan lingkungan PAUD yang aman dan menyenangkan, melalui kajian dari berbagai literatur nasional dan internasional dalam lima tahun terakhir.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji terkait kepemimpinan empatik dalam menumbuhkan lingkungan pendidikan anak usia dini yang aman dan menyenangkan melalui studi literatur berdasarkan sumber dan penelitian relevan yang telah ada sebelumnya. Tujuan penelitian tersebut untuk mengkaji lebih dalam tentang kepemimpinan empatik dalam menumbuhkan lingkungan yang aman dan menyenangkan pada pendidikan anak usia dini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*). Kajian literatur dilakukan untuk menggali dan menganalisis secara mendalam berbagai hasil penelitian, artikel ilmiah, dan sumber teoretis yang relevan mengenai kepemimpinan empatik dan penerapannya dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD). Kajian dilakukan secara sistematis terhadap artikel-artikel ilmiah yang relevan, baik dari jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi, yang terbit dalam rentang waktu lima tahun terakhir.

Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis tematik, yaitu mengidentifikasi, mengkategorikan, dan mensintesis tema-tema utama yang muncul dalam literatur terkait (Manurung et al., 2025). Hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan umum serta merumuskan rekomendasi yang dapat mendukung kepemimpinan empatik dalam menumbuhkan lingkungan paud yang aman dan menyenangkan dengan rumusan masalah: apa definisi dan karakteristik kepemimpinan empatik, bagaimana peran kepala PAUD dalam menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan, apa implikasi empati dalam manajemen tenaga pendidik, dan bagaimana keterkaitan antara kepemimpinan dan kesejahteraan anak di lembaga PAUD.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai kesejahteraan anak sebagai hasil dari kualitas manajemen atau kepemimpinan lembaga PAUD dari jurnal nasional dan internasional pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Kajian Literatur Dalam Kualitas Manajemen Lembaga PAUD

No.	Sumber dan Tahun	Fokus Manajemen atau Kepemimpinan	Hasil dan Dampak terhadap Kesejahteraan Anak
1	Zulfiana et al., (2024) TK Islam Al Amin, Semarang	Manajemen sekolah ramah anak melalui: keterlibatan stakeholder, pengaturan ruang, protokol keamanan, dokumentasi & supervisi	“Meningkatnya kesejahteraan siswa akademik maupun non-akademik”: anak merasa aman, nyaman, memungkinkan eksplorasi dan aktivitas optimal.
2	Suhardi et al., (2024) Jurnal Pendidikan Tambusai	Kepemimpinan sekolah: perencanaan, organisasi, pengarahan, pengawasan sumber daya untuk menciptakan lingkungan belajar aman & mendukung	Menjadikan PAUD lebih efektif yaitu anak memperoleh fondasi kuat dalam aspek kognitif, emosional, sosial: berpartisipasi dalam kegiatan rutin dengan aman.
3	Ulfadhilah & Nurkhaifah, (2025) PAUD Cirebon	Manajemen berbasis <i>child-friendly</i> : komunikasi guru-orang tua, pelibatan orang tua, penyesuaian kurikulum sesuai kebutuhan anak	Lingkungan yang responsif, inklusif, stimulatif: mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial serta rasa aman dan dukungan keluarga.
4	Zahriani JF & Latif, (2020) Peningkatan kualitas manajemen pendidik PAUD	Pelatihan teknis administrasi dan pembelajaran bagi pendidik; supervisi manajerial berkualitas	Guru lebih profesional yaitu proses pembelajaran optimal, anak mendapatkan pengalaman belajar berkualitas dan kesejahteraan meningkat.
5	Tsabitah et al., (2024) TK Plus Al-Huda, Bandung	Penerapan manajemen standar pendidikan anak-anak: kualifikasi guru, inovasi kurikulum, partisipasi stakeholder, supervisi kontinyu	Menciptakan lembaga yang responsif dan inovatif; anak tumbuh dalam lingkungan efektif dan responsive, menunjang keterlibatan mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian internasional dan nasional, berikut karakteristik utama pemimpin empatik dalam PAUD (Harahap & Armanila, 2023).

**Tabel 2.** Hasil Kajian Literatur Dalam Karakteristik Pemimpin Empatik

<b>Karakteristik</b>	<b>Penjelasan</b>
<b>Kesadaran Emosional</b>	Pemimpin mampu mengenali perasaan guru, anak, dan keluarga; hal ini menciptakan interaksi yang sensitif dan menumbuhkan rasa aman
<b>Mendengarkan Aktif</b>	Terlihat dari praktik dialog dua arah pada kepemimpinan pedagogis, di mana pemimpin menyediakan ruang bagi guru untuk bicara, berbagi pengalaman, dan merasa dihargai.
<b>Pemberian Dukungan Emosional</b>	Pemimpin memberikan perhatian terhadap stres dan kegelisahan guru, serta menanggapi dengan empati dan solusi yang mendukung.
<b>Kepekaan Sosial</b>	Memperhatikan kondisi pribadi staf (misalnya jadwal keluarga), mendesain kebijakan yang manusiawi, dan mempertimbangkan siapa yang paling terpengaruh oleh keputusan institusi.
<b>Membangun Kepercayaan</b>	Melalui keandalan, konsistensi dan kepekaan emosional, pemimpin menciptakan fondasi hubungan baik yang memotivasi staf dan anak-anak.
<b>Kolaborasi dan Dialog Terbuka</b>	Mendorong budaya berbagi pengalaman dan refleksi bersama, bukan struktur otoriter; ini memperkuat rasa saling percaya dan tanggung jawab bersama.
<b>Pengembangan Profesional Inklusif</b>	Merekomendasikan kegiatan seperti pelatihan kecerdasan emosional dan mentoring yang sensitif terhadap kebutuhan guru unik.
<b>Pembentukan Budaya Moral-Empatik pada Anak</b>	Program-program berbasis moral/spiritual (misalnya sedekah) memperkuat sikap empati anak sejak dini.

Hal ini dalam kepemimpinan empatik dalam PAUD dapat didefinisikan sebagai gaya kepemimpinan yang mengintegrasikan kesadaran dan tanggapan terhadap emosi, pendengaran aktif, serta tindakan mendukung emosional, dengan tujuan membangun iklim saling percaya, kolaborasi, dan pengembangan karakter moral anak usia dini.

### **Pembahasan**

Peran kepala PAUD dalam menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan yaitu pertama, perencanaan dan implementasi lingkungan fisik ramah anak. Pengelolaan tata letak *indoor* dan *outdoor* secara strategis untuk menciptakan atmosfer nyaman, estetis, dan aman bagi anak-anak (Ismail et al., 2019). Contoh: TK Kemala Bhayangkari menempatkan ruang kelas, area bermain, dan toilet sesuai prinsip keseimbangan, keindahan, keamanan, serta eksplorasi anak. Kedua, kepemimpinan manajerial dan pembentukan budaya sekolah hijau sebagai perencana program sekolah hijau, kepala sekolah bekerja dalam kerangka kompetensi manajerial: menyusun perencanaan, memimpin perubahan, membangun budaya institusi, dan mengelola sumber daya manusia dan fisik (Ariani et al., 2022). Selain itu, mendorong kegiatan berbasis lingkungan (menanam, daur ulang) bersama guru, anak, dan masyarakat sebagai bagian dari gaya kepemimpinan yang peduli dan kolaboratif (Ismail et al., 2019).

Ketiga, meningkatkan kompetensi pendidik dan inklusivitas. Memimpin dalam menciptakan lingkungan yang ramah anak melalui penanggulangan masalah seperti bullying dan mendukung anak berkebutuhan khusus, misalnya anak hiperaktif, melalui strategi kelas yang tepat. Selain itu, melakukan pelatihan dan pendampingan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan kelas dan pendekatan inklusif sehingga tercipta pengajaran yang kreatif dan responsif terhadap kebutuhan anak (Wulandari & Yuniar, 2024). Kelima, membangun keterlibatan orang tua dan komunitas. Menginisiasi kolaborasi aktif antara PAUD, orang tua, dan masyarakat, seperti sosialisasi program dan kerja bakti, sebagai fondasi

lingkungan belajar yang suportif dan berkepedulian. Pendekatan ini memperkuat rasa percaya, rasa aman, dan keterikatan emosional antara anak dan komunitas (Hasra et al., 2024).

Kepala PAUD memiliki peran strategis dalam membangun atmosfer belajar yang aman dan menyenangkan melalui desain ruang, kepemimpinan hijau, penguatan kapasitas guru, dan keterlibatan social (Aslamiah & Suriansyah, 2024). Model kepemimpinan ini sejalan dengan tujuan menciptakan ekosistem PAUD yang sehat, ramah anak, dan tumbuh kembang optimal. Implikasi empati dalam manajemen tenaga pendidik yaitu pertama, meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan kerja guru. Untuk mencapai kinerja yang optimal, diperlukan faktor-faktor pendukung seperti kepemimpinan yang inspiratif serta penerapan disiplin kerja yang konsisten. Kinerja guru memiliki keterkaitan erat dengan tingkat disiplin dan mental kerja mereka. Kinerja guru yang optimal akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa. Dengan adanya kepemimpinan yang baik dan tepat tentunya dapat meningkatkan disiplin dan kinerja. Kemudian untuk meningkatkan kinerja guru tentunya memerlukan adanya disiplin kerja yang tinggi dari masing-masing guru (Prasetyo et al., 2025). Hal ini kepala sekolah yang menunjukkan perhatian dan dukungan emosional membantu menciptakan atmosfer kerja yang positif dan produktif yang mana empati pemimpin (kepala/tata usaha) berhubungan erat dengan kesejahteraan mental pendidik dan mengurangi tingkat stres serta *burn out*.

Kedua, meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru. Empat jalur empatik yaitu memahami emosi, mendengarkan, kompas saat memberikan umpan balik, dan dukungan emosional secara umum mendorong peningkatan efektivitas, kreativitas, dan inovasi guru dalam praktik pengajaran mereka. Umpan balik empatik juga terbukti meningkatkan respons positif guru, khususnya saat mereka menghadapi koreksi atau kejadian kritis (Aldrup et al., 2022). Ketiga, mempererat hubungan kerja dan kolaborasi tim. Pentingnya empati bagi iklim sekolah secara menyeluruh bahwa guru yang mampu memahami dan merespons emosi kolega cenderung meningkatkan budaya komunikasi terbuka dan saling mendukung. Selain itu, penanaman empati juga berkorelasi dengan meningkatnya rasa saling percaya dan kohesi tim, yang sangat penting dalam manajemen staf dan keberlanjutan program sekolah (Rarasati et al., 2025).

Keempat, mendukung pengelolaan emosi dan konflik kelas. Guru yang dipimpin dengan empati memiliki kontrol diri yang lebih baik, lebih efektif menangani situasi menantang atau konflik di kelas, serta menerapkan strategi pembelajaran yang lebih responsif (Georgiadis & Arvanitidou, 2025). Selain itu, pelibatan konsep *self-compassion* dan dukungan emosional dari kepala lembaga membantu guru mengembangkan resilience dan stamina emosional dalam menghadapi situasi sulit (Yulia et al., 2024). Kelima, Memperluas kapasitas interaksi dan pembelajaran sosial-emosional. Sebagai pengelola, kepala PAUD dapat memfasilitasi pelatihan SEL (*Social Emotional Learning*) bagi guru, sehingga mereka lebih siap mengelola kelas dan mendampingi siswa secara holistik. Hal ini guru yang empatik juga mampu membaca dan merespons kebutuhan emosional siswa, memupuk interaksi positif guru-murid dan memperbaiki hasil belajar siswa (Sinaga et al., 2024).

Empati dalam manajemen tenaga pendidik merupakan fondasi strategis yang memiliki dampak luas: meningkatkan kesejahteraan guru, memperkuat praktik pembelajaran, memelihara iklim kerja yang kolaboratif, serta memperkaya pendidikan sosial-emosional peserta didik. Kepala PAUD perlu menerapkan gaya kepemimpinan empatik secara konsisten melalui keseharian interaksi, pelatihan SEL, serta sistem pendampingan dan evaluasi berbasis empati untuk menghasilkan manajemen pendidik yang efektif dan berkelanjutan (Suriansyah & Novitawati, 2024). Keterkaitan antara kepemimpinan dan kesejahteraan anak di lembaga

PAUD, kepemimpinan sebagai Fondasi Kesejahteraan Anak. Penerapan manajemen sekolah ramah anak yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah berhasil meningkatkan kesejahteraan siswa secara signifikan. Anak-anak merasa lebih aman dan nyaman, yang berdampak positif terhadap prestasi akademik dan non-akademik (Zulfiana et al., 2024)

Dampak langsung pada kesejahteraan emosional dan sosial anak. Lingkungan belajar yang aman dan inklusif muncul dari manajemen berbasis kepedulian terhadap kebutuhan anak. Sebagaimana dapat mendorong anak-anak untuk mengeksplorasi dan belajar bebas rasa takut, sehingga kesejahteraan emosional mereka membaik. Hal ini mendorong ide-ide baru dan memotivasi guru mampu membentuk kelas yang kreatif dan adaptif. Anak-anak dalam lingkungan seperti ini lebih aktif, memiliki percaya diri, dan lebih bahagia dalam proses pembelajaran (Aslamiah & Cinantya, 2025).

Keterlibatan guru dan komunitas sebagai dampak kepemimpinan. Kepala PAUD yang mengedepankan dukungan, supervisi, dan pelatihan bagi guru meningkatkan kompetensi emosional dan sosial staf. Guru yang diperlengkapi dengan skill tersebut menciptakan lingkungan yang hangat dan merespons kebutuhan anak secara positif. Hal ini melibatkan orang tua dalam keputusan dan program sekolah membangun sistem pendukung di luar lingkungan PAUD membantu anak merasa dihargai dan dalam kondisi kesejahteraan yang berkelanjutan (Aslamiah & Cinantya, 2025)

Kesejahteraan sebagai hasil dari kualitas manajemen. Manajemen ramah anak bergantung pada desain fisik yang aman, protokol kesehatan, dan tata kelola kelas yang ramah. Semua ini berdampak langsung pada rasa aman anak saat belajar di PAUD (Ulfadhilah & Nurkhafifah, 2025). Hal ini pentingnya kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai moral-spiritual dalam aktivitas PAUD. Hal ini memberi anak kesempatan belajar empati, integritas, dan kesadaran sosial dalam komponen utama kesejahteraan jangka panjang (Sundari et al., 2024).

## **KESIMPULAN**

Kepemimpinan empatik memainkan peran strategis dalam menciptakan lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang aman, menyenangkan, dan berpihak pada kebutuhan tumbuh kembang anak. Melalui pendekatan yang mengedepankan pemahaman emosional, komunikasi yang terbuka, serta kepedulian terhadap kesejahteraan guru dan peserta didik, kepala PAUD mampu membangun iklim sekolah yang positif, inklusif, dan penuh kasih sayang. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pemimpin yang empatik dapat meningkatkan motivasi dan kesejahteraan kerja tenaga pendidik, memperkuat hubungan interpersonal di lingkungan sekolah, serta menciptakan kondisi belajar yang mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Empati dalam kepemimpinan juga menjadi fondasi dalam membangun budaya kolaboratif antara sekolah, guru, orang tua, dan komunitas, yang pada akhirnya memperkuat ekosistem PAUD yang sehat dan holistik.

Dengan demikian, kepemimpinan empatik bukan sekadar gaya komunikasi interpersonal, melainkan merupakan pendekatan manajerial yang berdaya transformasional dalam meningkatkan mutu layanan PAUD secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kapasitas kepala satuan PAUD melalui pelatihan kepemimpinan berbasis empati agar lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bermakna dapat benar-benar diwujudkan dalam praktik sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aldrup, K., Carstensen, B., & Klusmann, U. (2022). Is Empathy the Key to Effective Teaching? A Systematic Review of Its Association with Teacher-Student Interactions

- and Student Outcomes. In *Educational Psychology Review* (Vol. 34, Issue 3). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09649-y>
- Anggraini, E. S., Damayanti, N. A., Fauziah, F. S., IImaknun, L., Mahya, V. A., & Lubis, P. (2023). Pentingnya Penataan Lingkungan Belajar yang Kondusif bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 7533–7536. <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/7423%0Ahttps://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/download/7423/6137>
- Ariani, M., Dacholfany, M. I., & Aminin, S. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Fungsi Lingkungan Sekolah Hijau Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Banjarkertahayu. *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 2(1), 71–79. <https://doi.org/10.24127/poace.v2i1.1226>
- Aslamiah, A., & Cinantya, C. (2025). Kepemimpinan Demokratis : Meningkatkan Pendidikan AUD & Lingkungan Belajar Ramah Anak. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 3(2), 638–653.
- Aslamiah, A., & Cinantya, C. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Untuk Meningkatkan Manajemen Dan Motivasi Guru Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Psikosospem : Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 1(2), 599–615.
- Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). Pengaruh Budaya Sekolah, Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, dan Komitmen Kerja terhadap Kinerja Guru SDN Se-Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1249–1254. <https://jurnaledukasia.org>
- Faturohman, N. (2021). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kabupaten Serang. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 8(1), 111–118. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index>
- Georgiadis, M., & Arvanitidou, P. (2025). *The Impact of Principals ' Empathy on Teachers ' Performance †*.
- Harahap, H. S., & Armanila, A. (2023). Prinsip Kepemimpinan Moral Spiritual Sekolah Dalam Pembangunan Karakter PAUD di TK Nurul Hidayah Kabupaten Serdang Bedagai. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2), 435–446. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.1999>
- Hasra, H., Asyarah, W. N., & Azainil, A. (2024). Kepemimpinan Profesionalisme Kepala Sekolah Berbasis Servant Leadership dalam Perkembangan Manajemen Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(3), 4168–4176. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1478>
- Ismail, W., Rahun, R., Mutmainnah, M., Nurwahilda, N., Misbawati, M., & Hasanah, U. (2019). Pengelolaan Lingkungan Pembelajaran Di Paud Kemala Bayangkari. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 121–128. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i2.11625>
- Manurung, G., Manurung, C., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Tren Dan Isu Dalam Manajemen Sdm Di Sektor Publik: Studi Literatur. *Jurnal Strategi Dan Sumber Daya Manusia*, 1(1), 44–53.
- McLelland, J., Zealand, N., & College, T. (2023). *Teachers as leaders supporting an emotionally safe climate in early childhood education* . 7(4), 2018–2023.
- Prasetyo, E., Yusuf, F. A., Hayadi, B. H., Suparmoko, M., Sari, G. I., & Raman, R. (2025). Peran Kepemimpinan Transformasional Dan Penerapan Disiplin Terhadap Kinerja Guru Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Sekolah Dasar Kecamatan Jombang Kota Cilegon. *Borobudur Educational Review*, 05(01), 174–194.
- Rarasati, P. M. D., Lapasere, S., & Rahmawati, D. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam

- Menerapkan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 90–104.
- Safana, V. A., & Retnoningsih, S. (2025). Analisis Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun. *Early Child Research and Practice - ECRP*, 5(2), 31–44.
- Sinaga, N. E., Dealova, M. M., & Nediva, V. (2024). Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence Terhadap Pendidikan Anak Usia Sekolah : Tinjauan Literatur. *Jurnal Empati*, 13(06), 528–542.
- Suhardi, S., Haris, A. N., Aulia, I., & Juninda, P. P. (2024). Manajemen pembelajaran paud. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 31280–31286.
- Sundari, A., Masturoh, S., & Sianturi, R. (2024). Harmoni Pendidikan Anak Usia Dini : Menjalani Kepemimpinan Kolaboratif Antar Semua Stakeholder Di TK Kartika. *Jurnal Pena Paud*, 4(2), 25–36. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v4i2.30845>
- Suriansyah, A., & Novitawati, N. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Organisasi, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Tanah Laut. *Journal of Education Research*, 5(4), 6012–6022. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1906>
- Tsabitah, N. N., Farliani, A., Widiastuti, H., Nurhalimah, D. W., Hartini, D., Rostini, D., & Wasliman, E. D. (2024). Manajemen Standar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 13(1), 19–32.
- Ulfadhilah, K., & Nurkhafifah, S. D. (2025). Manajemen Kualitas Pendidikan Ramah Anak di Lembaga PAUD : Tinjauan dari Perspektif Guru dan Orang Tua. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences (JEBMASS)*, 3(2), 104–108.
- Wulandari, H., & Yuniar, R. (2024). Peran Guru PAUD Dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Mendukung Bagi Anak Hiperaktif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(15), 440–444.
- Yulia, N. F., Fithri, R., & Kusumawati, E. (2024). Dinamika Self Compassion Pada Guru Sekolah Inklusi : Studi Kasus Pada Guru SD X Di Surabaya. *Jurnal Empati*, 13(05), 417–425.
- Zahriani JF, N., & Latif, M. A. (2020). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(1), 1–16. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/415/1601>
- Zulfiana, Z., Kusumaningsih, W., & Ginting, R. B. (2024). Manajemen Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Siswa di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), 313–321. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.219>